

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Financial Leverage*, *Liquid Asset Substitutes*, *Cash Flow*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Nikel” bertujuan untuk menguji pengaruh FS yang diukur menggunakan Ln total aset (Logaritma Natural), FL yang diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total aset, LAS yang diukur dari aset lancar, kas dan setara kas, hutang lancar, dibagi dengan *net asset*, CF yang diukur dari laba setelah pajak, depresiasi, dibagi dengan *net asset*, CE yang diukur dari total aset tetap, depresiasi, dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah uraian kesimpulan pada penelitian ini.

1. *Firm Size* (FS) yang diukur dengan Ln total aset (Logaritma Natural) memiliki pengaruh terhadap *cash holding* (CH) pada perusahaan pertambangan nikel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -0,056. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan pertambangan nikel, maka akan menurunkan tingkat *cash holding* sebesar 5,6%. Hasil tersebut dibuktikan dari 3 perusahaan pertambangan nikel dengan aset terbesar di Indonesia yakni ANTM, DKFT, dan TINS. Maka disarankan kepada perusahaan kecil untuk memiliki *cash*

holding yang optimal sehingga dapat digunakan untuk sumber pendanaan internal.

2. *Financial Leverage* (FL) yang diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total aset memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan nikel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -0,335. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai *financial leverage* dimiliki perusahaan pertambangan nikel, maka akan menurunkan tingkat *cash holding* sebesar 3,35%. Hasil tersebut dibuktikan dari 4 perusahaan yaitu DKFT, TINS, ANTM, dan INCO. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki akses untuk masuk ke dalam pasar modal, sehingga perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal.
3. *Liquid Asset Substitutes* (LAS) yang diukur dari aset lancar, kas dan setara kas, hutang lancar, dibagi dengan *net asset*, memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan nikel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien sebesar -0,001. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai *liquid asset substitutes* yang dimiliki perusahaan pertambangan nikel, akan menurunkan tingkat *cash holding* sebesar 3,35%. Hasil tersebut dibuktikan dari 5 perusahaan INCO, HRUM, DKFT, TINS, dan ANTM. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *liquid asset substitutes* maka perusahaan akan memiliki aset likuid yang besar juga dan dapat digunakan sebagai pengganti

kas, dan perusahaan memegang kas lebih sedikit karena aset likuid yang sudah bisa tergantikan.

4. *Cash Flow (CF)* yang diukur dari laba setelah pajak, depresiasi, dibagi dengan *net asset*, memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan nikel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 dan koefisien sebesar 0,192. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai *cash flow* yang dimiliki perusahaan pertambangan nikel, akan meningkatkan tingkat *cash holding* sebesar 19,2%. Hasil tersebut dibuktikan dari 5 perusahaan ANTM, INCO, HRUM, DKFT, dan TINS. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kas yang tinggi akan beriringan dengan tingkat *cash flow* yang tinggi juga, karena perusahaan akan cenderung menahan pendapatan yang dimiliki jika *cash flow* mereka meningkat. Sehingga dengan kas yang cukup banyak akan mempermudah perusahaan untuk menggunakan dana sebagai kebutuhan di masa depan.
5. *Capital Expenditure (CE)* yang diukur dari total aset tetap, depresiasi, dibagi dengan total aset, memiliki pengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan nikel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien sebesar -0,073. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai *capital expenditure* yang dimiliki perusahaan pertambangan nikel, akan menurunkan tingkat *cash holding* sebesar 19,2%. Hasil tersebut dibuktikan dari 3 perusahaan yaitu INCO, HRUM, DKFT. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan *capital expenditure* yang tinggi akan membuka

peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak aset yang nantinya juga bisa memperbanyak nilai *cash holding* perusahaan.

5.2.1. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki di penelitian ini:

1. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor pertambangan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2021 dengan jumlah sampel perusahaan yang diteliti sebanyak 11 perusahaan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah periode 2021 hingga seterusnya.
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel *Cash Holding* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi bernilai 0,869 yang berarti berada di atas nilai signifikan 0,05, atau sebesar 86,9% dimana sisanya yakni sebesar 13,1% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang sudah ada, berikut saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan variabel *Cash Holding*:

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel *Cash Holding*, misalnya *Return on Asset (ROA)* atau *Return on Equity (ROE)*.

2. Menambahkan periode penelitian pada perusahaan sub sektor pertambangan nikel lebih dari 10 tahun, sehingga hasil yang akan didapatkan akan terlihat lebih jelas dan dapat lebih digeneralisasi.

a. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi yang ditemukan pada penelitian ini:

1. Perusahaan dianjurkan untuk memiliki nilai total asset (*firm size*) yang tinggi, dengan tingginya total aset tersebut akan membantu dan mendorong perusahaan untuk menghasilkan angka penjualan yang lebih tinggi termasuk pada penjualan berbentuk tunai. Tingkat penjualan yang besar akan mendukung pula pendapatan berupa kas yang diterima, kenaikan pada kas dan setara kas pada perusahaan juga menjadi peluang perusahaan untuk bertumbuh dalam total aset yang semakin besar. Perbandingan yang tinggi akan mengindikasikan pula bahwa perusahaan tersebut memiliki *Cash Holding* yang akan semakin tinggi.
2. Investor bisa melakukan evaluasi terhadap target perusahaan yang di investasikan berdasarkan total asset (*firm size*) yang tinggi. Selain motif berjaga-jaga jika terjadinya kondisi likuidasi, maka tingginya nilai total aset dapat mengantisipasi perusahaan dalam mewujudkan hasil penjualan yang lebih besar termasuk juga dengan penjualan yang berbentuk tunai.